BAB V

KONSEP MODEL

STRUKTUR, ISI, DAN FUNGSI

DALAM PENGAJARAN KAJIAN KONVENSI STRUKTUR, ISI, DAN FUNGSI

ANTARA DUA TEKS NARATIF:

HIKAYAT HANG TUAH DENGAN NOVEL SITTI NURBAYA

# 5.1 <u>Dasar Pemikiran</u>

Berdasarkan hasil pengkajian konvensi struktur, isi, dan fungsi <u>Hikayat Hang Tuah</u> dan <u>Sitti Nurbaya</u> melalui penelaahan deskriptif-komparatif, maka dipandang perlu untuk ditindaklanjuti dalam bentuk konsep model pengajaran sastra yang memadai. Memadai dari sisi tuntutan instruksional, maupun keilmuannya; ilmu sastra.

Untuk itu pemikiran tentang pentingnya keberadaan suatu model pengajaran yang memadai dari sisi yang tersebut di atas adalah suatu kebutuhan. Hanya, dasar pemikiran tersebut harus pula didasarkan faktor-faktor yang penting diperhatikan dari sisi kebutuhan perkembangan intelektuak pembelajar, yang sesuai dengan materi kajian konvensi struktur, isi, dan fungsi kedua teks naratif tersebut di atas.

Salah satu alternatif yang dapat dijadikan dasar pegangan untuk mengajarkan materi ini adalah pandangan tentang perkembangan intelektual manusia yang diteliti Piaget
(Willis Dahar, 1989:149 - 152). Intinya, Piaget memandang
bahwa perkembangan intelektual manusia itu mencakup struktur, isi, dan fungsi.

Pengertian struktur mengacu pada pengorganisasian antara perkembangan tindakan mental, fisik, dan berpikir logis pada diri manusia. Ketiga tindakan tersebut terjalin dalam suatu hubungan yang fungsional, jika terjadi inter-

aksi individu dengan lingkungannya. Interaksi inilah yang memungkinkan struktur intelektual individu itu berubah dan berkembang. Hal tersebut sangah tergantung pada respons individu dalam menangani masalah atau situasi yang dihadapi.

Tanggapan dalam bentuk penanganan individu terhadap masalah yang dihadapinya itu akan tercermin pada pola perilaku individu tersebut dalam memandang permasalahannya. Pola semacam inilah yang dimaksud dengan isi dalam perkembangan intelektual. Dikatakan demikian karena pola pikir anak dalam menanggapi sesuatu hal dari lingkungannya itu memcerminkan isi pikiran anak dalam menunjukkan kemampuan bernalarnya.

Perkembangan isi dan struktur intelektual individu itu didasarkan atas suatu fungsi tertentu. Fungsi yang dimaksud adalah fungsi organisasi dan fungsi adaptasi. Kedua fungsi itu akan melahirkan suatu seri tingkatan perkembangan. Setiap tingkat mempunyai struktur psikologis tertentu atau khas yang menentukan kemampuan berpikir individu.

Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa perkembangan intelektual merupakan suatu susunan dari satu seri tingkatan struktur mental. Setiap struktur baru didasarkan pada kemampuan-kemampuan tertentu sebelumnya tetapi pada saat yang sama melibatkan hasil pengalaman. Karena itu perkembangan intelektual merupakan suatu proses konstruksi yang aktif dan dinamis.

Jadi, melalui dasar pemikiran Piaget di atas konsep

pengajaran kajian sastra mengenai telaah bandingan konvensi struktur, isi, dan fungsi artara dua teks maratif ini terasa berperspektif. Hal tersebut di antaranya tampak sejalan dengan kegiatan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan dapat dijadikan jiwa dalam pengajaran materi penelitian ini. Kongkretnya, pandangan Piaget yang sejalan dengan dasar penelitian ini adalah mengenai pemikiran tentang perkembangan dan perubahan yang selalu terjadi pada intelektual individu. Lebih lanjut dikatakannya pula, bahwa setiap struktur baru didasarkan pada kemampuan-kemampuan tertentu sebelumnya tetapi pada saat yang sama melibatkan hasil pengalaman. Pernyataan ini berkonstribusi langsung dengan dasar penelitian, yakni setiap karya baru selalu hadir dari konvensi tertentu sebelumnya yang hadir pada tradisi karya lama, yang dengan kreativita<mark>s</mark> pengarangnya terjadi pola-pola baru yang tercermin dari karya itu.

Sekaitan dengan hal yang telah dikemukakan di atas, bahwa pemikiran Piaget ternyata berkonstribusi langsung dan dapat dijadikan pegangan sebagai landasan pengajaran materi ini, maka uraian-uraian singkat di atas mengantarkan kita pada alur konsep pengajaran dengan menggunakan kenstruksi metodologis ala Piaget (struktur, isi, dan fungsi intelektual) bagi kajian bandingan struktur, fisi dan fungsi antara karya sastra lama (Hikayat Hang Tuah) dengan karya sastra yang dianggap baru dari karya sebelumnya (Sitti Nurbaya).

### 5.2 Tujuan Pengajaran

Pembelajar mampu memahami perbedaan, persamaan, dan ciri khas konvensi struktur,isi, dan fungsi hikayat sebagai hasil sastra lama dengan novel sebagai hasil sastra baru.

## 5.3 Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran meliputi: .

- 1) Karya sastra: a. Hikavat Hang Tuah
  - b. Sitti Nurbaya (Kasih Tak Sampai)
- 2) Teori Sastra: a. Pengertian Teks Naratif
  - b. Struktur, isi, dan fungsi teks naratif
  - c. Teori tentang dua jenis teks naratif:
    - (1) Hikayat:
      - a) struktur hikayat
      - b) isi hikayat
      - c) fungsi hikayat
    - (2) Novel:
      - a) struktur novel
      - b) isi novel
      - c) fungsi novel
- 3) Sumber Pelajaran:
- a. Aminuddin.(1987). Pengajaran Apresiasi Karya Sastra.
- b. Baried, St. B. dkk. (1985). <u>Memahami Hikayat dalam Sastra</u>

  <u>Indonesia.</u>
- c. Damono, S. Dj. (1983). Novel Sastra Indonesia Sebelum Perang.
- d. Luxemburg, J.v. dkk. (1989). Pengantar Ilmu Sastra.

- e. Tarigan, H.G. (1984). Prinsip-prinsip Dasar Sastra.
- f. Teeuw, A. (1991). Membaca dan Menilai Sastra.
- g. Teeuw, A. (1983). <u>Sastra dan Ilmu Sastra.</u>

#### 5.4 Fokus Pembelajar

Proses belajar mengajar yang berbahan ajar di atas difokuskan pada mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

#### 5.5 Tujuan Pengajaran Khusus

Berdasarkan tujuan pengajaran umum di atas, maka mahasiswa diharapkan dapat:

- mendeskripsikan konvensi struktur, isi, dan fungsi yang terdapat dalam <u>Hikavat</u> <u>Hang</u> <u>Tuah</u> dengan benar;
- 2) mendeskripsikan konvensi struktur, isi, dan fungsi yang terdapat dalam <u>Sitti Nurbava</u> (<u>Kasih Tak Sampai</u>) dengan benar;
- 3) menjelaskan topik cerita yang terdapat dalam <u>Hikayat Hang</u>

  <u>Tuah</u> dengan baik;
- 4) menjelaskan topik cerita yang terdapat dalam <u>Sitti Nurba-</u>
  va (<u>Kasih Tak Sampai</u>) dengan baik;
- 5) mendeskripsikan perbandingan skala cerita antara yang terdapat dalam <u>Hikavat Hang Tuah</u> dengan <u>Sitti Nurbaya</u> (<u>Kasih</u> Tak Sampai);
- 6) mendeskripsikan terjadinya pendantuman konvensi struktur, isi, dan fungsi <u>Hikayat Hang Tuah</u> dalam <u>Ditti Murbaya</u>;
- 7) mendeskripsikan kemungkinan terjadinya geniruan konvensi struktur, isi, dan fungsi <u>Eikayat Tana Tuah</u> dalam <u>Sitti</u> Nurbaya;

- 8) mendeskripsikan bentuk-bentuk pemeliharaan konvensi struktur, isi dan fungsi <u>Hikayat Hang Tuah</u> yang terdapat dalam
  konvensi struktur, isi, dan fungsi <u>Sitti Nurbaya</u> dengan
  logis;
- 9) mendeskripsikan bentuk kreativitas pengarang <u>Sitti Nurbaya</u> dalam mengubah bentuk imajigasi struktur, isi, dan fungsi <u>Hikayat Hang Tuah</u>;
- 10) menjelaskan kemungkinan terdapatnya materi <u>Hikavat Hang</u>

  <u>Tuah</u> yang digunakan pengarang dalam membangkitkan ilusi realita kehidupan dalam <u>Sitti Nurbava</u> dengan benar.

## 5.6 Waktu

Kesepuluh tujuan pengajaran di atas membutuhkan waktu belajar mengajar yang tidak sedikit. Untuk itu perlu pembagi-an dan pembatasan waktu supaya tercapai target tujuan pengajaran.

Waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pengajaran di atas terbagi atas:

1) Pemahaman Teks Bacaan:

Dalam kegiatan ini, mahasiswa ditugasi untuk memiliki dua karya tekaahan (<u>Rikavat Hang Tuah dan Sitti Nurbaya</u>) dan membacanya di rumah masing-masing selama kurang lebih satu bulan.

2) Pemberian Teori Sastra

Fada saat mahasiswa membaca dua karya sastra tersebut di rumahnya masing-masing, maka di kelas mereka mempelajari teori tentang kedua teks sastra tersebut secara komprehensif dan menunjang kegiatan pemahaman basaannya.

# 3) Kegiatan Penganalisisan

Kegiatan ini dilakukan per kelompok. Kelas terbagi atas enam kelompok yang terdiri atas:

- a. kelompok analisis struktur Hikayat Hang Tuah
- b. kelompok analisis isi Hikayat Hang Tuah
- c. kelompok analisis fungsi Hikayat Hang Tuah
- d. kelompok analisis struktur Sitti Murbaya
- e. kelompok analisis isi Sitti Nurbaya
- f. kelompok analisis fungsi Sitti Nurbaya

  Tahap ini dilakukan pada bulan kedua setelah tahap pemahaman teks bacaan dan pemberian teori. Pada tahap ini
  setiap minggu dilaporkan dua buah bentuk penganalisisaan.

  Dengan demikian waktu yang diperlukan untuk kegiatan ini
  sekitar 3 kali pertemuan atau sekitar tiga minggu.
- 4) Kegiatan Pengevaluasian.

  Kegiatan ini mencakup pengukuran mahasiswa dalam mencapai tujuan pengajaran khusus nomor 3 sampai dengan 10.

  Waktu yang digunakan satu kali pertemuan, atau sekitar minggu keempat setelah kegiatan penganalisisan.

### 5.7 Kegiatan Belair

- 1) Matode Belajar : Struktur-Isi-Fungsi.
- 2) Teknik Belajar : Diskusi, Analisis Teks.
- 3) Wujud Belajar : Laporan tertulis yang berupa makalah, dan hasil tes tertulis.
- 4) Prosedur Belajar:

- a. Kegiatan terstruktur tampak pada kegiatan mahasiswa dalam menelaah setiap konvensi yang terdapat dalam teks sastra yang sesuai dengan tugasnya. Penelaahan ini dilakukan melalui diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Langkah kegiatan ini meliputi:
  - (1) Setiap kelompok membuat kartu catatan;
  - (2) Setiap kartu catatan diberi tanda dengan cara menuliskan sumber asal catatan, mencocokan catatan dengan karakteristik konvensi yang tengah dicari, menuliskan halaman, menandai jenis data.
  - (3) Setiap kartu yang telah diisi catatan penting tentang suatu aspek yang tengah diteliti dipilih dan dibanding-kan, bila tampak sama, maka kartu tersebut ditempat-kan ke dalam tempat yang sama (satu karakter), Jika tidak sama, maka kartu itu merupakan entri pertama untuk kategori kedua yang akan diberi nama sesuai aspek-aspek yang tercakup dalam kategori yang dianalisis. Misalnya: Kategori Konvensi Struktur terbagi atas unsur-unsur: plot, tokoh dan penokohan, latar, tema motif, sudut pandangan pengarang. Setiap unsur tersebut ditelaah melalui kartu-kartu yang telah berisi fakta yang terdapat dalam teks.
  - (4) Selama pemilihan, selama itu pula kelompok mempertimbangkan apakah suatu kartu termasuk ke dalam entri yang sama atau mewakili kategori baru.
  - (5) Menyeleksi kartu-kartu yang dianggap tidak cocok dengan kelompok kategorinya. Bila ditemukan, maka kartu itu dikelompokkan dalam kumpulan lain-lain.

- (6) Membuat dan menyusun pertanyaan-pertanyaan berdasarkan kartu yang telah terkategorikan tadi ke dalam ciri-ciri yang proposional. Setiap ciri yang telah terkategorikan diberi judul, kemudian diteliti berdasarkan aturan pengkategorian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam kegiatan penganalisisan ini diamati penyimpangan atau hal-hal lain yang mungkin terjadi dalam pengkategorian itu, berhubung data yang dianggap
  menyimpang itu tidak mencukupi.
- (7) Pekerjaan penelaahan itu dilajutkan hingga meliputi seluruh kartu yang telah terkategorikan. Selama penelaahan kegiatan ini berlangsung, selama itu pula terjadi revisi langsung terhadap kategori yang telah ditetapkan sebelumnya.
- (8) Bila semua tumpukan kartu telah selesai diproses, keseluruhan perangkat kategori harus ditelaah lagi melalui langkah berikut:

Fertama, analisis kembali tumpukan kartu-kartu lain, kemudian memperhatikan kartu tersebut dalam dua segi yaitu kartu yang perlu dibuang, dan kartu yang masih dipertahankan keberadaannya.

Kadua, kategori-kategori itu harus ditelaah untuk memeriksa adanya unsur tumpang tindih. Tumpang tindih ini bisa disebabkan oleh adanya ambiguitas atau keraguami tentang bagaimana suatu kartu itu dapat dikategorisasikan, atau bisa juga disebabkan karena sejak awal dipersiapkan secara tidak tepat atau mungkin karena memuat dua sisi. Jika terjadi hal yang demikian,

maka kartu tersebut ditulis kembali dalam dua kartu sehingga keraguan itu hilang. Untuk mencapai katego-ri bersih, maka sebelumnya harus membuat definisi dahulu tentang kategori yang dimaksudkan itu.

Ketiga, perangkat kategori itu harus diuji untuk menemukan hubungan di antara sesamanya. Ada kemungkinman, bahwa kategori tertentu merupakan bagian dari suatu kategori lainnya. Dalam langkah ketiga ini kelompok diskusi selalu dituntut untuk mengadakan tindak lanjut pengamatan fakta lagi.

- (9) Telaah kembali seluruh kategori agar jangan sampai ada yang terlupakan.
- (10) Mendeskripsikan kondisi kategori yang dianalisis sesuai dengan fakta dan teori yang dipedomani.
- b. Kegiatan menafsirkan settep fakta yang terkategorikan merupakan kegiatan pada tahap kajian isi. Berdasarkan kajian strukturalnya kelompok diskusi berusaha memaknai berbagai masalah yang dihadapi setiap fakta kategori. Langkah-langkah kegiatan ini meliputi:
  - (1) Pembandingan kejadian-kejadian yang aplikatif terhadap setiap kategori. Pada tahap ini dikemukakan setiap kejadian yang terdapat dalam <u>Hikavat Hang Tuah</u> maupun <u>Sitti Nurbaya</u> ke dalam kategori struktur, isi,
    dan fungsi yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kelompok diskusi berusaha menemukan: bentuk kategorisasi dan diungkapkannya dengan kata-kata sendiri.

- (2) Pembatasan penafsiran fakta berdasarkan teori yang telah dibatasi sesuai dengan kawasan yang dikategorikan.
- (3) Penguraian isi data yang dikategorisasikan disertai dengan alasan-alasan yang logis.
- c. Kegiatan fungsional tampak pada kegiatan mahasiswa dalam menyusun semua kegiatan di atas dalam bentuk makalah yang sistematis, mendiskusikan hasil kelompoknya di kelas, dame mengikuti tes evaluasi.
- d. Setiap mahasiswa wajib. memiliki makalah semua kelompok.
- 5.8 Evaluasi Belajar
- 1) Prosedur evaluasi: Esai
- 2) Petunjuk evaluasi: a. Setiap mahasiswa diwajibkan menjawab setiap pertanyaan dengan membuka buku-buku atau sumber-sumber yang
  relevan.
  - b. Tidak diperkenankan bekerja sama.
  - c. Gunakan bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan cermat.
- 3) Butir soal:
  - a. Sebutkan topik yang terdapat dalam Hikayat Hang Tuah dengan diberi alasan yang jelas.
  - b. Sebutkan topik yang terdapat dalam Sitti Murbaya dengan disertai alasan yang jelas.
  - c. Jelaskan perbandingan skala cerita antara Hikayat Hang Tuah dengan Sitti Nurbaya. Mengapa Hikayat Hang Tuah berskala lebih panjang dibanding dengan Sitti Nurbaya?

- d. Unsur struktur yang manakah yang masih dicantumkan. Sitti Nurbaya dari Hikayat Hang Tuah?
- e. Unsur isi yang manakah yang masih dicantumkan Sitti Nurbaya dari Hikayat Hang Tuah?
- f. Unsur fungsi yang manakah yang masih dicantumkan Sitti Nurbaya dari Hikayat Hang Tuah?
- g. Unsur struktur, isi dan fungsi yang manakah yang masih dipelihara Sitti Nurbaya darai Hikayat Hang Tuah?
- h. Jelaskanlah kreativitas pengarang Sitti Nurbaya dalam mengubah bentuk imajinasi dari unsur-unsur struktur, isi, dan fungsi.
- i. Ceritakan oleh Saudara tentang materi-materi Hikayat Hangh Tuah yang manakah yang digunakan pengarang dalam membangkitkan ilusi realita kehidupan dalam Sitti Nurbaya.
- 4) Prosedur Penilaian:
  - a. Makalah: (1) Isi
    - (2) Bahasa
    - (3) Ketepatam
  - b. Tes tertulis
    Masing-masing soal di atas berbobot 10.
  - c. Nilai akhir: Nilai Makalah+ Nilai Tes Tertulis+ Keaktifan

= Nilai Ideal

Demikian susunan uraian Bab V.